



**STRUKTUR, ISI, DAN UNSUR KEBAHASAAN
TEKS PROSEDURKARYA SISWA KELAS XI MIPA
SMA NEGERI 5 PADANG**

Oleh:

Anesha Alvidril¹, Ellya Ratna²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan
Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang

email: aneshaalvidrilfbsunp@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the structure, content, and linguistic elements of procedural texts for class XI MIPA students at SMA Negeri 5 Padang. This research is a qualitative research using descriptive method. The data of this study, namely the structure, content and linguistic elements of procedure texts were obtained from 30 procedural texts written by class XI MIPA students at SMA Negeri 5 Padang. The research instrument is the researcher himself. Data analysis is done by describing the data, analyzing the data, and discussing the data based on theory. Based on the results of the study, it was concluded that in terms of the structure of the procedural text, students of class XI MIPA SMA Negeri 5 Padang tended to use two parts of the structure, namely the steps and the closing. In terms of the content of the procedural text, the students of class XI MIPA SMA Negeri 5 Padang were able to write down the contents of the procedure text correctly. This is evident from all the procedure texts that have been analyzed, most of the students have written procedure texts systematically and in detail, containing steps, and there are sequence numbers. In terms of linguistic elements, students of class XI MIPA SMA Negeri 5 Padang have been able to use the linguistic elements of procedural texts appropriately.

Kata Kunci: struktur, isi, unsur kebahasaan, dan teks prosedur

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan pembelajaran berbasis teks atau pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Menurut Indriani, dkk (2019:68), pada Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks disusun secara lisan maupun tulisan sehingga materi yang disajikan juga dalam berbagai jenis teks. Dalam pembelajaran berbasis teks bahasa Indonesia dijadikan untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, bukan hanya sekedar alat komunikasi saja. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memahami dan memproduksi berbagai jenis teks.

Setiap teks memiliki tujuan dan fungsi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami semua jenis teks. Teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013 diikat oleh struktur dan ciri kebahasaan. Hal yang sama

diungkapkan oleh Utami, Andria dan Hafriison (2019:58) bahwa bahasa Indonesia berbasis teks merupakan pembelajaran berdasarkan struktur dan kebahasaan teks, pembelajaran berdasarkan hal tersebut merupakan hal baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur diajarkan di kelas XI. Hal itu tercantum dalam kompetensi inti (KI) 3 dan kompetensi dasar (KD) 3.1. Pada Kompetensi Inti (KI) 3, yaitu Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.1, yaitu menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teks prosedur sebagai objek penelitian karena teks prosedur termasuk teks yang dipelajari siswa pada semester pertama kelas XI. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar siswa masih bermasalah dalam menulis teks prosedur dengan tepat. Hal yang sama diungkapkan oleh Utami (2019:121) yang mengatakan bahwa salah satu bentuk tulisan yang bermasalah dikerjakan oleh siswa adalah teks prosedur karena siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis teks prosedur sangat sulit. Hal senada juga dikemukakan oleh Azura (2017:4) ditemukan bahwa struktur dan kebahasaan dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa masih bermasalah. Sejalan dengan itu, Ulfa (2019:470) mengungkapkan bahwa sebagian siswa belum terampil menulis teks prosedur dikarenakan siswa belum memahami teks prosedur secara menyeluruh.

Struktur teks mencerminkan struktur berpikir seseorang. Penguasaan jenis teks tertentu akan menghasilkan kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasai. Semakin banyak teks yang dikuasai, semakin banyak pula struktur berpikir yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa mampu berpikir kritis dalam menghadapi situasi yang berbeda di dalam konteks kehidupan sosialnya. Menurut Mustika, Nursaid, dan Noveria (2018:40) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, dalam menulis teks prosedur siswa masih mengalami kesulitan. Hal itu dikarenakan siswa kurang memahami tentang teks prosedur tersebut. Dalam menulis teks prosedur siswa belum mampu menggunakan struktur, isi, dan unsur kebahasaan yang tepat. Siswa hanya membuat sebuah teks tanpa memperhatikan bagaimana teks tersebut harus memiliki struktur, isi, dan unsur kebahasaan digunakan secara tepat sehingga teks yang diproduksi lebih baik. Dalam menulis teks prosedur siswa hanya mampu mengungkapkan bagian langkah-langkah dan bagian penutup. Pada bagian tujuan, siswa tidak mampu menegaskan tujuan awal dari tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Untuk membahas permasalahan tersebut digunakan teori berikut.....

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur tersebut juga diungkapkan oleh Dra. Haryuliwati guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. Melalui wawancara pada 21 November 2020. Dari wawancara tersebut, diperoleh laporan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih rendah. Hal tersebut terbukti dari nilai tugas siswa dalam menulis teks prosedur yang menunjukkan angka di bawah 80 yaitu di bawah ketuntasan kriteria minimum (KKM). Hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor. *Pertama*, siswa kurang mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur. Siswa belum mampu menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami mengenai struktur teks prosedur dengan baik. *Kedua*, siswa kurang mampu dalam penggunaan isi teks prosedur

dengan tepat. Berdasarkan isi teks prosedur yang dituliskan siswa belum menggunakan ciri-ciri dari teks prosedur. *Ketiga*, siswa kurang mampu dalam penggunaan unsur kebahasaan dengan tepat. Unsur kebahasaan yang digunakan hanya terfokus pada satu saja. Hal itu disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang kosa kata yang dimiliki siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti struktur, isi, dan unsur kebahasaan dalam teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui struktur, isi, dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur karya siswa. Alasan dipilihnya SMA Negeri 5 Padang sebagai tempat pengumpulan data sebagai berikut. *Pertama*, sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 dan merupakan tempat PPL peneliti. *Kedua*, peneliti masih melihat kesalahan struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Ketiga*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang.

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan isi teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena data atau informasi yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi dalam bentuk kata-kata. Hal itu sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang menyatakan penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang tidak menggunakan angka saat pengumpulan data serta dalam penafsiran hasilnya. Menurut Moleong (2009:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan metode ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena mendeskripsikan struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. Hal itu sesuai dengan pendapat Chaer (2011:9) yang menyatakan metode deskriptif diartikan sebagai metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual.

Data penelitian ini adalah struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. Adapun sumber data penelitian ini adalah teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang yang berjumlah 30 teks prosedur yang diarsipkan oleh guru bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data dianalisis melalui lima langkah. *Pertama*, peneliti membaca dan memahami teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Kedua*, memberi tanda pada bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur yang ditulis siswa. *Ketiga*, menginventarisasikan unsur-unsur yang berkaitan dengan struktur, isi, dan unsur kebahasaan yang digunakan siswa dalam teks prosedur. *Keempat*, menganalisis teks berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur siswa. *Kelima*, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

C. Pembahasan

Pada bagian ini dibahas tiga hal, yaitu analisis struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur.

1. Analisis Struktur Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 teks prosedur karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang yang dianalisis, ditemukan 25 teks prosedur yang strukturnya lengkap, yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang atau penutup. Sebaliknya, 5 teks prosedur yang ditulis siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang strukturnya tidak lengkap. Dari 25 teks prosedur yang strukturnya lengkap terdapat 6 teks prosedur memuat struktur lengkap dan tepat dan terdapat 19 teks prosedur yang tidak tepat hanya memuat salah satu struktur atau menggabungkan dua struktur yang berbeda.

a. Tujuan

Secara umum, teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang sudah memiliki struktur teks prosedur berupa tujuan. Tujuan merupakan pengantar umum sebagai penanda apa yang akan dibuat atau yang akan dilakukan (Kosasih, dkk 2016:98). Di dalam teks prosedur yang ditulis siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 24 teks prosedur yang telah memiliki tujuan. Untuk lebih jelasnya, bagian struktur berupa tujuan yang tepat dan tidak tepat yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (1) Lidah buaya atau dlm bahasa lainya adalah aloe Vera adalah salah satu obat Jerawat yg terkenal dan paling legendaries. Tidak hanya membantu mengobati Jerawat, tanaman yg Juga dikenal dgn nama aloeVera Ini Juga membantu mengobati kulit terbakar baik oleh benda panas maupun oleh sinar matahari dan menyembuhkan luka serta lecet ringan.
- (2) Spagethi identik dengan pasta yang dicampur dengan saus bolognese. Cara memasaknya dengan merebus pasta sampai empuk.

Kutipan (1) dan (2) menunjukkan contoh bagian tujuan yang tepat dan tidak tepat ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. Kutipan (1) merupakan contoh bagian tesis yang tepat yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang karena terletak di awal paragraf dan telah mengemukakan tentang pengantar umum topik yang dibahas adalah menghilangkan jerawat dengan lidah buaya. Kutipan (2) merupakan contoh bagian tujuan yang tidak tepat oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang karena isi dari tujuan tersebut bukan berupa tujuan yang akan dibahas dalam teks prosedur melainkan hanya sekedar opini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kosasih (2016:99) bahwa tujuan dari teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu pekerjaan atau menggunakan suatu alat.

b. Langkah-langkah

Langkah-langkah berisi tahapan untuk mencapai tujuan kegiatan berdasarkan berbagai bahan atau perlengkapan yang tersedia (Kosasih, 2016:100). Kutipan berikut menunjukkan bagian langkah-langkah yang terdapat dalam teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang yang sudah tepat.

(3) Langkah-langkah

1. Pertama, kocok 2 butir telur dengan Sendok Kemudian masukan bahan lain yaitu: gula pasir, garam, susu, mentega, tepung terigu lalu campuran tersebut aduk hingga merata.
2. Selanjutnya masukan ragi Instant kedalam air, aduk rata dan masukan kedalam adonan tadi dan diamkan dalam wadah tertutup Selama 20 menit hingga adonan mengembang.
3. Selanjutnya ambil adonan tersebut 1 Sdm dan bulatkan, lalu letakkan pada wadah yang telah ditaburi tepung terigu.
4. Diamkan adonan Selama 20 menit, tunggu hingga mengembang
5. Kemudian Panaskan minyak goreng, Lubangi bagian tengah adonan tersebut. lalu goreng dan kecilkan api hingga kecoklatan. Angkat dan diamkan donat hingga dingin.
6. Selanjutnya taburi donat dengan gula halus

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihatlah bahwa langkah-langkah yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang sudah tepat karena telah mengemukakan tahapan yang dilakukan untuk membuat donat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kosasih (2016:100) menyatakan bahwa pada bagian langkah-langkah yang isinya tentang tahapan yang perlu di lalui agar memperoleh hasil yang sesuai terhadap tujuan dari teks prosedur. Dibagian ini, setiap tahapannya juga harus bisa dilakukan secara urut tidak boleh dilakukan secara acak.

c. Penutup

Penutup adalah bagian terakhir dari sebuah teks prosedur untuk mengulang kembali kata- kata atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan (Kemendikbud, 2014:38). Ucapan selamat menikmati keindahan, kenyamanan, atau kelezatan, dari hasil kegiatan yang dilakukan. Bagian penutup merujuk pada bagian pendahuluan atau keuntungan bila melakukan prosedur ini. Penutup sering disebut penegasan ulang berupa harapan atau manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik. Untuk lebih jelasnya, mengenai penutup yang tepat dan tidak tepat dalam teks yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (4) Jadi, lidah buaya dapat dijadikan untuk menghilangkan Jerawat, Gunakan secara rutin dan berkelanjutan untuk mendapatkan kulit yang lembut.
- (5) Memutus arus listrik.

Berdasarkan kutipan (4) tersebut merupakan contoh bagian penutup yang ditulis tepat oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang karena terletak di akhir paragraf, telah menyimpulkan kembali apa yang terdapat dalam dalam tujuan dan langkah-langkah, serta mempertegas pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada kutipan (5) merupakan contoh bagian penutup yang ditulis tidak tepat oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang karena isi penutup tersebut bukan merujuk kembali pada bagian pendahuluan terhadap topik yang dibahas dan juga tidak mempertegas langkah-langkah yang telah disampaikan

sebelumnya, melainkan lebih cenderung ke argumentasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Kosasih (2016:100) bahwa penutup teks prosedur adalah merujuk kembali ke hal-hal pokok yang disebutkan dalam pendahuluan dan ulang kembali dengan kata-kata yang lain (sinonim) atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan. Ucapan selamat menikmati keindahan, kenyamanan, atau kelezatan, dari hasil kegiatan yang dilakukan. Bagian penutup merujuk pada bagian pendahuluan atau keuntungan bila melakukan prosedur ini.

Berdasarkan analisis terhadap ketiga bagian struktur teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang, disimpulkan bahwa siswa lebih cenderung menggunakan dua bagian struktur teks prosedur, yaitu langkah-langkah dan penutup. Dari tiga puluh teks prosedur yang dianalisis, ditemukan 25 teks prosedur yang strukturnya lengkap, yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang atau penutup. Sebaliknya, 5 teks prosedur yang ditulis siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang strukturnya tidak lengkap. Dari 25 teks prosedur yang strukturnya lengkap, terdapat 6 teks prosedur memuat struktur yang tepat dan terdapat 19 teks prosedur yang tidak tepat. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa tidak menuliskan salah satu struktur teks prosedur atau menggabungkan dua struktur yang berbeda.

2. Analisis Isi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang

Isi dalam sebuah teks prosedur bisa dilihat dari ciri-ciri teks prosedur itu sendiri. Kosasih (2016:96) menyatakan di dalam teks prosedur diuraikan bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah-langkah atau tindakan. Dalam pemaparannya, setiap langkah teks prosedur yang ditulis dijelaskan secara rinci agar pembaca dapat memahami tahapan yang dilakukan. Selain itu, bentuk penyajian langkah-langkah tersebut ditulis dengan urutan bilangan baik dalam bentuk paragraf maupun dalam bentuk penomoran dengan urutan ke bawah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dalam teks prosedur terbagi atas tiga, yaitu berisikan langkah-langkah, ditulis sistematis dan rinci, serta terdapat bilangan urutan.

Berdasarkan analisis isi yang dilakukan terhadap teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 30 teks prosedur yang berisikan langkah-langkah. *Kedua*, dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 28 teks yang ditulis secara sistematis dan rinci. *Ketiga*, dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 23 teks yang menuliskan teks prosedur berdasarkan bilangan urutan. Kutipan berikut menunjukkan isi teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang yang sudah tepat.

(6) Cara Membuat Gulai Ayam

Gulai dipadang identik dgn olahan daging ayam yg dimasak dg kuah berwarna kuning kecoklatan. Teknik yg biasa digunakan adalah dg merebus ayam dg api ygtdk terlalu besar sampai daging ayam empuk. Berikut langkah langkah memasak gulai ayam khas padang.

Langkah-langkah:

1. Siapkanlah alat dan bahan seperti: wajan, kompor, pisau,

sendok gulai; bawang putih, bawang merah, lengkuas, 300 ml santan kental, 700 ml santan biasa, 3 lembar daun jeruk, 3 lembar daun salam, 1 lembar kunyit, garam, kunyit, ketumbar, ayam dan 1 buah asam kandis.

2. Cucilah ayam yg sudah disiapkan tadi dg bersih, lalu lumuri ayam dg daun jeruk nipis diamkan beberapa menit.
3. Masukkan bawang putih, bawang merah, cabai merah, kunyit, ketumbar ke dalam blender haluskan bahan hingga benar benar lembut, panaskan minyak lalu tuangkan bumbu yg telah dihaluskan tadi tunggu hingga mengeluarkan aroma harum.
4. Sesudah mengeluarkan aroma harum tambahkan daun jeruk, kunyit, salam, serta aduk hingga matang.
5. Selanjutnya masukkan daging ayam yg telah dibersihkan tadi dan aduk gulai sampai gulai ayam benar-benar matang. Jika sudah matang tuangkan santan kental kedalam masakan, tambahkan sedikit garam dan tunggu sampai kuah dan bumbu meresap. Nah, gulai ayam khas padang ini sudah bisa disajikan dgn menggunakan mangkok/piring dan beri bawang goreng agar terlihat menarik.

Berdasarkan analisis isi teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang, disimpulkan bahwa terdapat isi teks prosedur siswa yang sudah baik. Isi teks prosedur yang ditulis oleh sebagian besar siswa sudah mengikuti sistematis dan rinci, berisikan langkah-langkah, serta terdapat bilangan urutan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kosasih (2016:45) menyatakan bahwa isi teks prosedur dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu menjelaskan bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah-langkah atau tindakan, penyusunannya dilakukan secara sistematis dan terinci, dan terdapat bilangan urutan atau angka yang menunjukkan urutan atau langkah prosedur.

3. Analisis Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 60 konjungsi. Di antaranya ditemukan 30 konjungsi subordinatif, ditemukan 29 konjungsi koordinatif, dan ditemukan satu konjungsi korelatif. *Kedua*, dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 180 jenis kalimat. Di antaranya ditemukan 22 kalimat deklaratif, ditemukan 156 kalimat imperatif, dan ditemukan dua kalimat interogatif. *Ketiga*, dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 201 kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Di antaranya ditemukan 71 kesalahan penggunaan huruf kapital, 35 kesalahan penggunaan tanda baca titik, 25 kesalahan tanda baca koma, 5 kesalahan tanda baca hubung, 12 kesalahan penulisan kata depan, 3 kesalahan penulisan partikel, dan 50 kesalahan penulisan singkatan kata.

a. Konjungsi

Menurut Chaer (2011:115) konjungsi adalah sebuah kata yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, paragraf dengan paragraf. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di dalam teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 60 konjungsi. Untuk lebih jelasnya, mengenai unsur kebahasaan berupa konjungsi yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang dapat

dilihat pada kutipan berikut ini.

- (7) Gulai dipadang identik dgn olahan daging ayam yg dimasak dg juah berwarna kuning kecoklatan. Teknik yg biasa digunakan **adalah** dg merebus ayam dg api yg tdk terlalubesar **sampai** daging ayam empuk.
- (8) Belum tentu kita bisa membeli alat pemotong kaca tersebut. **Namun** jangan khawatir, ternyata memotong kaca dengan simetris **dan** rapi sangatlah mudah. Ikutilah petunjuk berikut ini.

Konjungsi pada kutipan (7) ditandai dengan adanya kata *adalah* dan *sampai*. Konjungsi *adalah* termasuk ke dalam konjungsi koordinatif. Hal tersebut dikarenakan konjungsi *adalah* menyatakan penyamaan. Konjungsi *sampai* termasuk ke dalam konjungsi subordinatif. Pada kutipan (8) merupakan konjungsi koordinatif. Konjungsi *namun* berfungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menyatakan pertentangan. Konjungsi *dan* pada kutipan tersebut merupakan konjungsi yang menyatakan penambahan (Chaer, 2011:115). Berdasarkan analisis yang dilakukan, dari 60 konjungsi yang ditemukan siswa lebih cenderung menggunakan konjungsi subordinatif dan konjungsi koordinatif.

b. Jenis Kalimat

Berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya, kalimat dibagi atas (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat imperatif atau kalimat perintah, dan (3) kalimat interogatif atau kalimat tanya (Alwi, dkk. 2003: 344). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di dalam teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 180 jenis kalimat. Di antaranya ditemukan 22 kalimat deklaratif, ditemukan 156 kalimat imperatif, dan ditemukan dua kalimat interogatif. Untuk lebih jelasnya, mengenai unsur kebahasaan berupa jenis kalimat yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (9) Pisang merupakan buah yang kaya akan vitamin C, B, dan kaya serat. pisang sangat baik untuk pencernaan karena didalam pisang terdapat kalium yg berguna utk kesehatanjantung.
- (10)Kupas pisang dan iris hingga berukuran kecil. Lalu masukkan kedalam piring.
- (11)Ingin makanan sehat dan lezat tapi tidak menguras isidompet?

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa dalam teks prosedur yang ditulis siswa terdapat kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif. Pada kutipan (9) merupakan pernyataan yang berisikan manfaat buah pisang. Kutipan kalimat (10) merupakan kalimat perintah yang ditandai dengan verba *kupas* yang menyuruh untuk mengupas pisang hingga iris sampai berukuran kecil. Pada kutipan (11) merupakan kalimat tanya yang ditandai dengan kalimat menanyakan apakah pembaca ingin tahu bahwasanya ada makanan yang sehat dan lezat tapi tidak menguras isi dompet. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dari 180 jenis kalimat yang ditemukan siswa lebih cenderung menggunakan kalimat imperatif.

c. Ejaan Bahasa Indonesia

Penggunaan Ejaan Bahasa (EBI) memiliki hubungan erat dengan menulis, tidak terkecuali menulis teks prosedur. Tulisan yang baik adalah tulisan yang berpedoman pada aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat indikator tentang penggunaan ejaan. Ejaan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada penulisan huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, tanda hubung, kata depan, partikel, dan singkatan kata. Berikut ini dijelaskan pemakaian huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, tanda hubung, kata depan, partikel, dan singkatan kata (Kemendikbud, 2016: 43).

Dalam penelitian ini, penggunaan ejaan difokuskan pada penelitian penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca (tanda baca titik, koma, dan tanda hubung), penulisan kata depan, penulisan partikel, dan singkatan kata. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di dalam teks prosedur siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang ditemukan 71 kesalahan penulisan huruf kapital, 35 kesalahan penggunaan tanda baca titik, 25 kesalahan tanda baca koma, 5 kesalahan tanda baca hubung, 12 kesalahan penulisan kata depan, 3 kesalahan penulisan partikel, dan 50 kesalahan penggunaan singkatan kata. Untuk lebih jelasnya, mengenai kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang ditulis oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

- (12) **ayam** bakar merupakan masakan yg paling digemari oleh masyarakat **indonesia**.
- (13) Oleskan masker pada wajah
- (14) Masukkan botol **yg** hendak dipotong ke dalam ember, tepatnya **ditengah**.
- (15) Merawat kesehatan kulit **Sangat lah** penting.
- (16) Rasanya **yg** pedas bisa membuat banyak orang menyukainya.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa dalam teks prosedur yang ditulis siswa terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan partikel, dan kesalahan penggunaan singkatan kata. Pada kutipan (12) terdapat kesalahan penulisan huruf kapital. Berdasarkan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia pada huruf pertama awal kalimat ditulis menggunakan huruf kapital. Kesalahan yang serupa juga ditemukan pada kutipan (15). Pada kutipan (13) terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik. Seharusnya pada kalimat tersebut diakhiri dengan tanda baca titik. Pada kutipan (14) terdapat kesalahan penulisan kata depan dan penulisan singkatan. Seharusnya penulisan kata *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kutipan (15) terdapat kesalahan penulisan partikel *lah*. Seharusnya penulisan partikel *lah* digabung dengan kata yang mengikutinya, yaitu setelah kata *sangat*. Pada kutipan (16) terdapat kesalahan penulisan singkatan karena *yg* bukan termasuk singkatan yang berlaku umum. Singkatan yang berlaku umum jika ditulis dengan dua huruf diberi titik dua, misalnya atas nama disingkat a.n. sedangkan singkatan yang berlaku umum kalau disingkat menjadi tiga huruf diberi titik satu, misalnya dll. (PUEBI, 2016: 26). Berdasarkan analisis yang dilakukan, dari 201 kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan kesalahan yang paling dominan ditulis siswa adalah penulisan huruf kapital dan singkatan kata.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari segi strukturnya siswa telah mampu menggunakan ketiga

bagian struktur teks prosedur, yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penutup. Hal itu terbukti dari semua teks prosedur yang telah dianalisis, sebagian besar siswa sudah menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap. Akan tetapi, masih ada bagian penutup yang ditulis kurang tepat. *Kedua*, dilihat dari segi isi, siswa sudah mampu menuliskan isi teks prosedur dengan tepat. Hal itu terbukti dari semua teks prosedur yang telah dianalisis, sebagian besar siswa sudah menulis isi teks prosedur dengan berisikan langkah-langkah, ditulis dengan sistematis dan rinci, serta terdapat urutan bilangan. *Ketiga*, dilihat dari unsur kebahasaan teks prosedur siswa telah mampu menggunakan ketiga unsur kebahasaan yang telah ditentukan. Unsur kebahasaan yang dominan digunakan siswa adalah konjungsi subordinatif dan koordinatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat diajukan saran- saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia hasil penelitian ini memberikan informasi tentang struktur, isi dan kebahasaan teks prosedur karya siswa. *Kedua*, bagi siswa hasil penelitian ini memberikan informasi tentang struktur, isi, dan unsur kebahasaan teks prosedur. *Ketiga*, bagi peneliti lain hasil penelitian ini dijadikan bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Anesha Al-vidril* dengan pembimbing *EllyaRatna*.

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azura. 2014. "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018". *Jurnal Sastra*, Vol. 6 (1).118-119. (Online) (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/7669/6480>, diunduh 21 November 2020).
- Badrudin, Ahmad. 2018. *Konjungsi dalam Teks Pembelajaran Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Artikel Ilmiah. Diunduh 21 November 2020
- Chaer, Abdul.2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsiati, Agus, dan E. Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia (Buku Ajar) SMP*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Indriani, dkk. 2019. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri Bali Mandara". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*. Volume 9. Nomor 1. Diunduh 10 Maret 2021.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Moleong, Lexy. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustika, Nursaid, dan Ena, R. 2018. "Struktur, Diksi, dan Kalimat Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No.7.(Online)
(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/100709>, diunduh 18 Desember 2020).

Ulfa, Widani, dan Yulianti, R. 2019. "Struktur, Diksi, dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No.3.(Online)
(<http://103.216.87.80/index.php/pbs/article/view/108236>, diunduh 18 Desember 2020).

Utami, Andria dan M, Hafriison. 2019. "Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tapan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No.1.
(<http://103.216.87.80/index.php/pbs/article/view/103925>, diunduh 18 Desember 2020).

